

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan bagian dari salah satu sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang itu didukung oleh kondisi – kondisi alamiah seperti; letak dan keadaan geografis, lapisan tanah yang subur dan panoramis, serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor tersebut terkait dengan lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwantoro (1997:19-24) yang meliputi daya tarik wisata dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Menurut John M. Bryden dalam Abdurrachmat dan E. Maryani (1998:79) yang menyebutkan bahwa "... suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan daya tarik wisata wisata dapat memberikan setidaknya ada lima butir dampak positif". Dampak positif tersebut antara lain:

1. Penyumbang devisa bagi negara.
2. Menyebarkan pembangunan.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan.
5. Wawasan masyarakat tentang bangsa – bangsa di dunia semakin luas.
6. Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan penduduk.

**Ihsan Ahmad Qusyairi, 2012**  
**Evaluasi Potensi Dayatarik...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.unid.ac.id

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala. Banyak daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu tujuan pariwisata dunia. Kekayaan alam berbasis bahari merupakan potensi yang tinggi untuk dikembangkan tanpa menghilangkan potensi yang ada di daratan seperti pegunungan, perbukitan, danau, dan sungai.

Potensi kekayaan budaya juga patut diperhitungkan dalam mengembangkan suatu daerah sebagai tujuan utama. Keanekaragaman budaya dan kesenian telah dikenal masyarakat dunia, termasuk keterbukaan dan keramahan masyarakat, serta kekayaan kuliner dipercaya memberi andil besar bagi tumbuhnya minat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daerah. Selain dari potensi alam dan budaya, keberadaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang lengkap, aksesibilitas yang mudah dan kualitas pelayanan yang memadai mampu menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai tujuan wisata. Keragaman daya tarik, daya tarik wisata dan kelengkapan sarana prasarana menjadi modal penting untuk menciptakan kegiatan pariwisata yang dapat memberikan efek positif terhadap pembangunan berskala nasional maupun lokal.

Pariwisata di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembangunan, khususnya sebagai penghasil devisa negara setelah sektor minyak

dan gas pada Tahun 2004. Adapun prosentase kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa terlihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Pariwisata Dalam Perolehan Devisa**  
**(dalam juta USD)**

No	Sektor	Perolehan Devisa (Juta USD)	
		2003	2004
1	Minyak bumi dan Gas	12,29	15,59
2	Pariwisata	4,03	4,70
3	Garment	8,90	4,27
4	Industri Kayu Lapis	3,16	3,41
5	Industri Elektronik	3,12	3,23

Sumber: Biro Pusat Statistik Tahun 2005

Kabupaten Purwakarta merupakan kabupaten yang sedang giat dalam mengembangkan sektor kepariwisataan. Jika dilihat dari daya tariknya Kabupaten Purwakarta selain terkenal dengan waduk Jatiluhur-nya, ada juga daya tarik wisata yang tidak kalah menariknya dan menjadi salah satu tujuan wisatawan yang selalu dikunjungi yaitu sentra keramik Plered yang terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Morfologi tanah Kabupaten Purwakarta bervariasi, dari dataran rendah ke dataran tinggi, dengan ketinggian 150-1500 di atas permukaan laut (dpl), yang makin meninggi ke arah pegunungan di bagian tenggara (Kecamatan Wanayasa). Dengan kondisi geografis daerah yang merupakan perpaduan antara dataran tinggi, daratan berbukit dan dataran rendah dapat memberikan variasi keindahan alam. Selain daya tarik wisata alami, Kabupaten Purwakarta juga memiliki kekayaan tempat-tempat bersejarah, budaya, kesenian rakyat dan aneka kerajinan rakyat yang merupakan atraksi wisata lainnya yang tak

Ihsan Ahmad Qusyairi, 2012  
Evaluasi Potensi Dayatarik...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kalah menarik. Adapun perkembangan angka jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Purwakarta ditunjukkan oleh Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Mengunjungi Daya Tarik Wisata**  
**Di Kabupaten Purwakarta Tahun 2008-2009**

No	Tahun	Wisman	Wisnus	Total	Keterangan
1	2008	623	310.063	310.686	Naik 0,40 %
2	2009	699	373.468	374.167	Naik 0,18 %

Sumber: Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Kabupaten Purwakarta, Tahun 2009

Bedasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat antara Tahun 2008 - 2009 wisatawan mancanegara mengalami kenaikan yang awalnya hanya dikunjungi oleh 623 wisatawan menjadi 699 wisatawan. Sedangkan untuk wisatawan domestik mengalami kenaikan angka kunjungan dari 310.063 menjadi 373.468 wisatawan. Secara keseluruhan antara Tahun 2008 sampai Tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan sebesar 0,18% sehingga dari fakta yang ada Kabupaten Purwakarta ini memiliki prospek yang cukup cerah untuk di kembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Dalam pembangunan kepariwisataan masalah yang ditemui adalah mengenai pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumberdaya pariwisata, kelangkaan sumberdaya, dan mengenai pemanfaatan yang sesuai dengan peruntukan dan kepemilikan. Permasalahan demikian juga terjadi di Kabupaten Purwakarta, pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan masih mengalami kendala dalam pengelolaan, pemanfaatan, pengawasan dan promosi dari daya

tarik wisata yang ada. Salah satu penyebabnya adalah menyebarnya lokasi daya tarik wisata dan belum adanya pengelompokan dari daya tarik wisata tersebut dalam rangka untuk memudahkan dalam pembangunan, pengelolaan, pengawasan, serta promosinya.

Oleh karena itu, untuk terlaksananya pembangunan pariwisata dan terlaksananya percepatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta maka diperlukan suatu strategi dan konsep pengembangan ruang pariwisata. Salah satu konsep yaitu dengan mengelompokkan beberapa daya tarik wisata menjadi satu kesatuan yang kemudian disebut Satuan Kawasan Wisata (SKW). SKW merupakan pengelompokan dari beberapa daya tarik wisata dalam satu kesatuan kawasan tujuan wisata berdasarkan kedekatan dan homogenitas atau kemiripan dari daya tarik atau parameter tertentu dari daya tarik wisatanya.

Konsep SKW ini lebih menguntungkan didalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta, antara lain:

1. Akan memudahkan kontrol/pengawasan pengelolaan dan pemeliharaan daya tarik wisata.
2. Memiliki faktor kedekatan jarak/akses antara satu daya tarik dengan daya tarik yang lain.
3. Pembangunan sarana prasarana relatif akan membutuhkan biaya investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan pengelompokan wisata yang tersebar.
4. Potensi pengembangan wilayah lebih besar, karena pengembangan daya tarik-daya tarik wisata berada dalam kantong-kantong *cluster*.

Sebelum dapat mengelompokkan setiap daya tarik wisata menjadi satuan – satuan kawasan wisata yang dapat mendukung satu dengan yang lainnya terlebih dahulu harus dilakukan evaluasi mendalam dari setiap daya tarik wisata agar dapat diketahui nilai potensi dan karakteristik dari setiap daya tarik wisata sehingga pengelompokan dari setiap daya tarik tersebut dapat dilakukan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka intisari dari penelitian yang berjudul ‘Evaluasi Potensi Daya tarik Wisata di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat’ ini adalah identifikasi dan evaluasi dari setiap daya tarik wisata berdasarkan parameter – parameter-nya sehingga dapat diketahui nilai potensinya yang kemudian dibandingkan dengan nilai pemanfaatan aktual dari setiap daya tarik wisata untuk selanjutnya dikelompokkan menjadi satuan – satuan kawasan wisata sehingga dapat ditentukan untuk strategi pengembangan selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, suatu Satuan Kawasan Wisata (SKW) bisa dibuat dengan berdasarkan pada evaluasi parameter – parameter tertentu. Maka di ambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemanfaatan aktual daya tarik wisata di kabupaten Purwakarta?

2. Bagaimana nilai potensi daya tarik wisata berdasarkan pengukuran parameter fisik (PF) dan parameter kelembagaan, sosial budaya dan ekonomi (PKSE)?
3. Bagaimana sebaran satuan kawasan pariwisata yang saling mendukung antara satu daya tarik wisata dengan daya tarik yang lainnya untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan – tujuan tertentu, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan aktual setiap daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk memetakan dan mengidentifikasi potensi setiap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang digunakan yaitu parameter fisik (PF) dan parameter kelembagaan, sosial budaya, ekonomi (PKSE) untuk penilaian potensi tersebut, sehingga dapat dilihat mana daya tarik yang memiliki potensi tinggi dan mana daya tarik yang memiliki potensi rendah.
3. Untuk membuat suatu kawasan wisata yang bisa mendukung antara satu daya tarik wisata dengan daya tarik yang lainnya berdasarkan kriteria pengukuran fisik dan kelembagaan, sosial budayanya, sehingga memudahkan untuk kegiatan promosi paket wisata dan pengembangannya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Akademis, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan SIG dalam sektor pariwisata dan juga dapat memperkaya khasanah ilmu sosial khususnya geografi pariwisata.
2. Manfaat Praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan rekomendasi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Purwakarta dalam pengambilan keputusan dan pengembangan pariwisata.
3. Dapat digunakan sebagai salah satu model, informasi dasar dan data untuk rekomendasi dalam proses perencanaan dan pengembangan wisata.